

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DENGAN PENILAIAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI SOS 1 DI SMA NEGERI 2 TANGGUL  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ayu Agustin, Sumardi, Mohammad Naim  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 57, Jember 68121

E-mail: sumardimhum@gmail.com

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran sejarah yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkannya dengan masa lalu yang menjadi basis topik pembahasan dalam pembelajaran sejarah. Penumbuhan kemampuan peserta didik berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dapat diketahui dari mengikuti pelajaran, mengerjakan soal, mencatat materi, dan memperhatikan penjelasan pendidik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 pada mata pelajaran sejarah termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengatasi permasalahan itu maka digunakan metode inquiry yang dipadukan dengan penilaian diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas XI SOS 1 dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry yang dipadukan dengan penilaian diri. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMAN 2 Tanggul yang berjumlah 31 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar peserta didik pada siklus satu sebesar 51,16 %, siklus 2 dari 17,19% menjadi 60,48%, siklus 3 dari 25,33% menjadi 75,80%. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada siklus 1 sebesar 67,74%, siklus 2 dari 14,28% menjadi 77,41%, dan siklus 3 4,18% menjadi 80,64%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode inquiry yang dipadukan dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Metode Inquiry, Penilaian Diri, Minat Belajar Peserta Didik, Hasil Belajar*

**ABSTRACT**

Learning good history is a history lesson that can foster the ability of students doing construction condition linking the present with the past that became the basis of the topic of discussion in the teaching of history. Growth ability of students is related to student interest. High and low interest student learning can be seen from following the lesson, do the problems, noting the material, and pay attention to the explanation of teachers. Problems in this study is the interest of students in class XI SOS 1 on historical learn included in the low category. To overcome the problems that used method of inquiry, combined with self-assessment. The aim of this study was to analyze the increase in interest and learning outcomes of students of class XI SOS 1 by implementing inquiry learning method, combined with self-assessment. Subjects in this study were students of class XI SOS 1 in SMAN 2 who totaling 31 students. Methods of data collection using observation, interview, questionnaire testing, and documentation. The results showed an increase in interest and learning outcomes of students. increased interest of students in cycle 1 of 51.16%, cycle 2 from 17.19% to 60.48%, cycle 3 from 25.33% to 75.80%. Improving student learning outcomes in the cognitive aspects of cycle 1 of 67.74%, cycle 2 from 14.28% to 77.41%, and 3 cycles from 4.18% to 80.64%. Based on these results it can be concluded that the method of inquiry, combined with self-assessment can increase interest and learning outcomes of students.

UNEJ JURNAL XXXXXXXXXX 2015, I (1): 1-8

**Keywords:** *method of inquiry, self assessment student interest, learning output.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Kemendikbud, 2013:95). Pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan sebuah fakta-fakta yang terjadi pada masa lampau. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia (Depdiknas, 2004:6). Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah.

Kenyataannya pembelajaran di kelas peserta didik cenderung pasif dan terlihat minat belajarnya kurang optimal. Pelajaran sejarah di sekolah pembelajaran sejarah bertumpu pada paradigma konvensional, yaitu paradigma 'pendidik menjelaskan – peserta didik mendengarkan'. Pembelajaran sejarah yang demikian menjadikan pelajaran sejarah membosankan (Subakti, 2010: 3). Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran secara otomatis akan mempengaruhi ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sejarah.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 2 Tanggul peserta didik kelas XI SOS 1 . Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Tanggul menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum maksimal. Pendidik hanya menggunakan

metode ceramah dan memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan peran peserta didik sangat terbatas.

Hasil observasi juga menunjukkan rendahnya minat belajar yang terlihat selama proses pembelajaran semua peserta didik mengikuti pembelajaran namun selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif misalnya dengan selalu menjawab pertanyaan pendidik dan bertanya apabila kurang jelas, catatan yang dibuat oleh peserta didik banyak yang kurang lengkap, selama pendidik menyampaikan materi peserta didik kurang begitu memperhatikan, pada saat mengerjakan soal peserta didik hanya menggunakan buku LKS sebagai buku utama dan tidak menggunakan buku-buku penunjang lainnya.

Rendahnya minat belajar menyebabkan tujuan akhir pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran yang demikian diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran. Upaya yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Metode yang dipilih haruslah dapat mendorong munculnya minat peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih giat dalam belajar. Metode yang dipilih haruslah metode yang bersifat menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. . Metode yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran Inquiry yang digabungkan dengan penilaian diri.

Metode pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006:194). Metode pembelajaran inquiry dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuknya yang final. Artinya, dalam penyampaian metode inquiry peserta didik sendirilah

yang diberi peluang untuk mencari (menyelidiki/meneliti) dan memecahkan sendiri jawaban (permasalahan) dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah. Sementara pendidik bertindak sebagai pengarah, mediator, dan fasilitator, yang wajib memberikan informasi yang relevan, sesuai dengan permasalahan atau materi pelajaran.

Minat belajar peserta didik dalam penerapan metode ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, seperti mengikuti pembelajaran, mencatat materi yang disampaikan pendidik memperhatikan penjelasan pendidik dan mengerjakan soal yang diberikan pendidik (Safari, 2003:60). Hasil akhir dari pembelajaran ini berupa laporan tertulis dari masing-masing individu yang kemudian dikumpulkan tiap-tiap kelompok. Hasil laporan tertulis ini harus dipresentasikan kepada kelompok peserta didik yang lainnya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran diperlukan sebuah penilaian untuk mengukur seberapa besar pengetahuan yang dicapai oleh masing-masing peserta didik. Penilaian yang dipilih untuk mengetahui pengetahuan yang dicapai peserta didik adalah penilaian diri (*Self Assessment*).

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penggabungan antara metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri peserta didik akan meningkatkan minat belajar peserta didik penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (Umamah, 2014:186). Penggabungan antara metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri peserta didik akan meningkatkan minat belajar peserta didik

Penggabungan antara metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang melakukan tahapan-tahapan pembelajaran inquiry dengan baik maka akan memperoleh hasil yang maksimal ketika dievaluasi dengan penilaian diri. Pendidik akan mengambil sampel peserta didik yang menyatakan dirinya paham akan materi yang telah dipelajarinya melalui tes pada akhir pembelajaran pendidik. Penilaian diri dapat menumbuhkan

rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri peserta didik karena penilai yang tahu persis tentang diri peserta didik adalah peserta didik sendiri menjadi penilai yang terbaik atas hasil pekerjaannya sendiri. Selain itu, peserta didik juga dapat mengukur tingkat pemahamannya sendiri apakah mereka sudah paham dengan materi atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry dengan Penilaian Diri untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015”**

#### **Permasalahan yang di bahas adalah:**

1. Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul?

#### **Tujuan penelitian ini adalah:**

1. Untuk menganalisis peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiry dengan penilaian diri.

#### **Manfaat penelitian ini adalah:**

1. Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode

- inquiry dengan penilaian diri untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran
2. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah
  3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran
  4. Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul. hasil belajar peserta didik, juga dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang cocok dengan pembelajaran sejarah.

### METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul. Jumlah peserta didik keseluruhan 31 yang terdiri dari peserta didik laki-laki 13 dan peserta didik perempuan 18. Pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas yang memerlukan perhatian khusus terkait observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dengan pendidik, peserta didik dan mengamati kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, baik itu pada siklus ke-1, siklus ke-2, dan siklus ke-3. Pendekatan kualitatif ini menganalisis tentang aktivitas peserta didik selama mendemonstrasikan tugas proyeknya, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan juga aktivitas pendidik dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Sumadayo, 2013: 20). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan Hopkins. Tahapan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, dkk, 2014: 104-105).

Penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri dikatakan berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik apabila terus terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan dari siklus 2 ke siklus 3 yang diukur dari indikator: (1) mengikuti pembelajaran; (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan tersebut apabila peserta didik memperoleh nilai hasil belajar yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sekolah yaitu 75 dari skor 100. Ketuntasan klasikal suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat nilai rata-rata klasikal minimal  $\geq 75$  dari skor maksimal 100.

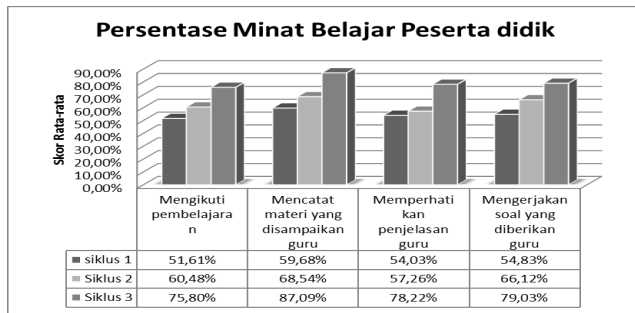
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tahun pelajaran 2014/2015.

#### A. Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul

Hasil analisis persentase minat belajar peserta didik pada siklus ke-I, siklus ke-II, dan siklus ke-III dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan

penilaian diri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram persentase minat belajar pada siklus ke-I, siklus ke-II dan siklus ke-III

Berdasarkan gambar persentase 4.1 dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada masing-masing indikator dalam minat peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-1 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tergolong rendah dengan memperoleh nilai minat belajar secara klasikal 55,04%. Hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 64 dengan persentase 51,61%, indikator mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari observasi sebelum tindakan meskipun hanya sedikit, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih belum meningkat karena masih banyak peserta didik yang masih belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung; (2) indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 68 dengan persentase 54,83%, indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru juga mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, masih banyak peserta didik yang kurang lengkap ketika mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sebagian besar peserta didik hanya mencatat materi yang disampaikan oleh guru ketika diperintah; (3) indikator memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 74 dengan persentase 59,68%,

indikator memperhatikan penjelasan guru tergolong masih rendah, peserta didik hanya fokus dan memperhatikan pada awal pembelajaran saja, ketika dipertengahan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak fokus seperti berbicara sendiri, diam tetapi tidak memperhatikan; (4) indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 67 dengan persentase 54,03%, indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tergolong masih rendah, masih banyak peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hanya mengandalkan buku LKS tidak ada buku-buku penunjang yang lainnya seperti buku paket dan internet.

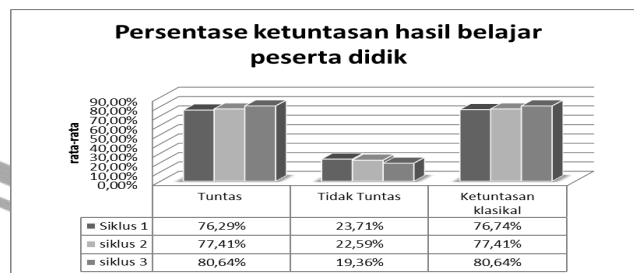
Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-2 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tergolong cukup baik dengan rata-rata klasikal sebesar 63,91%. Pada hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 75 dengan persentase 60,48%, indikator mengikuti pembelajaran sudah tergolong cukup baik, banyak peserta didik yang mulai tertarik dengan pembelajaran sejarah hal tersebut terbukti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik bertanya apabila kurang jelas dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 82 dengan persentase 66,12%, indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru tergolong cukup baik sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru dengan lengkap tanpa diperintah lagi oleh guru; (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 85 dengan persentase 68,54, indikator memperhatikan penjelasan guru sudah tergolong cukup baik karena peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran sejarah, hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik mulai mengikuti pembelajaran dengan

serius dan tidak berbicara sendiri; (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 71 dengan persentase 57,26%, indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru masih tergolong rendah, kesadaran peserta didik untuk menggunakan alat-alat penunjang materi pembelajaran masih kurang

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus ke-3 terhadap minat belajar peserta didik yang peneliti lakukan, minat belajar peserta didik kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul tergolong tinggi dengan rata-rata klasikal sebesar 79,63%. Pada hasil analisis pada indikator minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui (1) kemampuan peserta didik dengan indikator mengikuti pelajaran memperoleh jumlah 94 dengan persentase 75,80%, indikator mengikuti pembelajaran tergolong tinggi, antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi, banyak peserta didik yang bertanya ketika kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan; (2) mencatat materi yang disampaikan oleh guru memperoleh jumlah 98 dengan persentase 79,03%, indikator mencatat materi yang disampaikan oleh guru tergolong cukup tinggi, masing-masing peserta didik sudah mencatat materi yang disampaikan oleh guru secara lengkap; (3) memperhatikan penjelasan guru memperoleh jumlah 108 dengan persentase 87,09%, indikator memperhatikan penjelasan guru tergolong sangat tinggi, peserta didik sudah tertarik dengan pembelajaran sejarah, hal tersebut terbukti pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak memperhatikan penjelasan pendidik dari pada bermain; (4) mengerjakan soal yang diberikan oleh guru memperoleh jumlah 97 dengan persentase 78,22%, indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tergolong tinggi, peserta didik sudah tidak lagi mengandalkan buku LKS dalam mengerjakan soal tetapi mereka menggunakan sumber-sumber penunjang lainnya seperti buku paket dan internet

**B. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SOS 1 SMA Negeri 2 Tanggul dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inquiry dengan Penilaian Diri**

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar sejarah dengan menerapkan *Metode Pembelajaran Inquiry dengan Penilaian Diri* pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif (Sumber: Hasil analisis siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat kita ketahui hasil belajar pada siklus ke-I memperoleh nilai klasikal 67,74%, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 76,29%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai  $<75$  sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 23,71%. dengan demikian pada siklus ke- ke-I tidak tuntas karena berada dibawah nilai kalsikal yaitu 80%, ketidak tuntas aspek kognitif terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam membaca soal, sehingga perlu perbaikan pada siklus ke-II

Diketahui hasil belajar siklus ke-II memperoleh nilai klasikal 77,41%, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 77,41%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai  $<75$  sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 22,59%.

Dengan demikian siklus ke-II dinyatakan dinyatakan tidak tuntas karena berada dibawah nilai klasikal yaitu 80 %, sehingga perlu perbaikan pada siklus ke-III.

Diketahui hasil belajar siklus ke-III memperoleh nilai klasikal dengan persentase 80,64%, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 80,64%, sedangkan peserta didik yang

mendapat nilai < 75 sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 19,36%.

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar pada siklus ke-I, siklus ke- II dan siklus ke-III maka tingkat pencapaian ketuntasan memperoleh predikat baik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar untuk standar mata pelajaran sejarah dimana ketuntasan individu mencapai 82,61% dan ketuntasan klasikal mencapai 80,65%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan indikator (1) mengikuti pembelajaran, (2) mencatat materi yang disampaikan pendidik dan (3) memperhatikan penjelasan pendidik (4) mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Hasil analisis pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan pada minat belajar peserta didik dari indikator mengikuti pembelajaran pada siklus 1 sebesar 51,61%, pada siklus 2 meningkat 17,19% menjadi 60,48%, pada siklus 3 meningkat 25,33% menjadi 75,80%. Indikator memperhatikan penjelasan pendidik pada siklus 1 sebesar 59,68%, pada

siklus 2 meningkat 14,86% menjadi 68,54%, pada siklus 3 meningkat 27,05% menjadi 87,09%. Indikator mengerjakan soal yang diberikan pendidik pada siklus 1 sebesar 54,03%, pada siklus 2 meningkat 5,98% menjadi 57,26%, pada siklus 3 meningkat 36,61% menjadi 78,22%. Indikator mencatat materi yang disampaikan pendidik pada siklus 1 sebesar 54,83%, pada siklus 2 meningkat 20,59% menjadi 66,12%, pada siklus 3 meningkat 19,51% menjadi 79,03%.

- 2 Penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 sebesar 67,74%, pada siklus 2 meningkat 14,28% menjadi 77,41 %, dan pada siklus 3 meningkat 4,18 menjadi 80,64%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang penerapan metode pembelajaran inquiry dengan penilaian diri untuk meningkatkan minat & hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA Negeri 2 Tanggul tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: maka penelitian merekomendasikan beberapa saran berikut.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode inquiry dengan penilaian diri untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran; (2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran sejarah; (3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat dan

hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran; (4) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tanggul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., Suhardjono.,Supardi. 2014. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Depdiknas. 2010. *Model Penilaian Kelas SMP/MTs* . Jakarta: BPPPN Pusat Kurikulum.
- [3] Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMA/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [4] Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [5] Subakti, Y.R. 2010.Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *SPPS, Vol 24 (1), April 2010*.
- [6] Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar Perencanaan Bidang Studi*. Jember

